

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial. Pengetahuan ini digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalaman hidupnya, sekaligus menjadi pedoman bagi perilakunya. Kebudayaan memiliki unsur-unsur universal, seperti bahasa, teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian. Selain itu, kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu ide, aktivitas, dan kebendaan yang masing-masing biasanya disebut sistem budaya atau adat istiadat, sistem sosial, dan kebudayaan kebendaan. Sementara itu, kebudayaan daerah merujuk pada kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di suatu wilayah tertentu dalam sebuah negara. Umumnya kebudayaan ini mencerminkan identitas dari suatu suku bangsa yang hidup di wilayah tersebut.

Indonesia dikenal akan keanekaragaman budaya yang tumbuh dari tradisi lokal di berbagai daerah, termasuk di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur, khususnya Kabupaten Ngada. Di wilayah ini, masyarakatnya masih memelihara tradisi dan adat istiadat secara turun-temurun. Kehidupan masyarakat Ngada ditandai oleh perkampungan unik dengan pusat yang disebut “*loka*”, yang terdapat tempat pemujaan leluhur yakni *Ngadhu* yang melambangkan leluhur laki-laki dan *Bhaga* leluhur perempuan, keduanya sebagai media spiritual dan simbol persatuan juga dikelilingi rumah adat “*Sa'o*”. (Koentjaraningrat, 1997)

Walaupun mayoritas masyarakat telah memeluk agama Katolik, penghormatan terhadap leluhur, yang disebut *ine ebu*, tetap dijaga melalui ritual persembahan di rumah adat. Ritual-ritual tradisional seperti upacara adat *Reba* sebagai ungkapan syukur atas hasil panen, dan upacara adat *Ka Sa'o* untuk meresmikan rumah adat, terus dilaksanakan dengan penuh makna sakral sebagai bentuk rasa syukur. (Mopa et al., 2020)

Masyarakat Ngada juga memiliki musik tradisional khas yang dikenal dengan sebutan *Go Laba*. Tentunya musik tradisional dalam setiap suku dan masyarakat di Indonesia mempunyai peranan yang berbeda-beda. Musik *Go Laba* memegang

peran penting dalam pelaksanaan upacara adat *Ka Sa'o*, yang menjadi tradisi masyarakat setempat. Dopo menjelaskan musik tradisional tidak hanya berfungsi sebagai penghasil bunyi, tetapi juga sebagai wujud ekspresi identitas budaya yang merefleksikan nilai-nilai peradaban, keyakinan, dan spiritualitas. Selain itu, musik tradisional berfungsi sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat. (Dopo, 2017)

Musik *Go Laba* adalah instrumen ritmis atau perkusi khas Ngada yang tergolong sebagai musik ansambel karena melibatkan beberapa alat musik berbeda. Dopo menjelaskan bahwa musik *Go Laba*, seperti musik tradisional lainnya, memiliki dua aspek utama, yaitu aspek musikal dan non-musikal. Dari sisi musikal, *Go Laba* memiliki struktur musik yang khas, sementara aspek non-musikalnya mencerminkan nilai-nilai dan filosofi hidup masyarakat Ngada. Proses pewarisan musik ini masih berlangsung secara lisan tanpa penekanan pada aspek non-musikal, sehingga dikhawatirkan pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam musik ini akan memudar seiring berjalannya waktu. (Dopo et al., 2021)

Pada pengamatan awal, peneliti meminta pendapat dengan beberapa generasi muda masyarakat Ngada untuk menggali lebih dalam mengenai peran musik *Go Laba* dalam upacara adat *Ka Sa'o* serta nilai dan fungsinya. Namun, responden mengaku mengalami kesulitan dalam menjelaskan fungsi spesifik musik tersebut. Mereka hanya memahami bahwa penggunaan musik *Go Laba* adalah bagian dari tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman tentang peran musik *Go Laba* dalam upacara adat pun mulai terlupakan oleh generasi muda. Karena bagi masyarakat Ngada, musik *Go Laba* merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari upacara adat *Ka Sa'o*. Alat musik ini juga dipertahankan keasliannya dan tidak dikolaborasikan dengan alat musik lain selama upacara berlangsung demi menjaga kesakralan.

Penelitian sebelumnya banyak membahas fungsi musik dalam upacara adat secara umum di Indonesia. Namun, kajian yang secara khusus meneliti fungsi musik *Go Laba* dalam tahapan Upacara adat *Ka Sa'o* di Kabupaten Ngada masih sangat terbatas. Masih sedikit penelitian yang mengungkap bagaimana musik ini digunakan dalam berbagai tahapan upacara serta fungsi yang terkandung dalam

setiap tahapannya. Hal ini memberikan peluang bagi penelitian ini untuk menggali lebih dalam setiap aspek penggunaan musik *Go Laba* dalam Upacara adat *Ka Sa'o*, sehingga dapat memperkaya literatur mengenai musik tradisional dan fungsi sosial-budayanya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki masalah ini karena penting bagi masyarakat Ngada, untuk memahami peran musik *Go Laba* dalam upacara adat. Dan juga penelitian ini relevan dalam konteks pendidikan sebagai upaya untuk mewariskan pengetahuan ini kepada generasi mendatang. Menyadari terbatasnya pemahaman masyarakat tentang fungsi musik *Go Laba*, peneliti bermaksud menyelidiki fungsi musik tersebut dalam konteks upacara adat *Ka Sa'o*. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul "Fungsi Musik *Go Laba* dalam Upacara Adat *Ka Sa'o* di Kabupaten Ngada".

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus utama dalam penelitian ini yakni Fungsi Musik *Go Laba* dalam Upacara Adat *Ka Sa'o* di Kabupaten Ngada.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana fungsi musik *Go Laba* dalam Upacara Adat *Ka Sa'o* di Kabupaten Ngada?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan Musik, diharapkan hasil penelitian ini dapat dikenal, dikembangkan, dan diaplikasikan ke dalam dunia pendidikan sebagai sumber referensi dan media pembelajaran yang berharga.
2. Bagi masyarakat di Kabupaten Ngada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya musik tradisional serta memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, juga diharapkan menjadi salah satu bentuk dokumentasi penting untuk mempertahankan dan menghormati warisan budaya yang berharga bagi masyarakat Ngada. Ini dapat membantu dalam memelihara kebudayaan Ngada dan meneruskannya kepada generasi berikutnya.

3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Fungsi musik Go Laba dalam Upacara Adat Ka Sa'o di Kabupaten Ngada.



*Intelligentia - Dignitas*